BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 29 Februari sampai 30 Maret 2016 di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN Tulungagung 2, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan system penilaian. Agenda pembelajaran berisi tentang tanggal atau hari guru mengajar, materi yang diajarkan, siswa yang tidak hadir dan keterangan siswa. Sedangkan sistem penilaian adalah data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil yang dicapai siswa. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata plajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013, Guru tidak perlu repot lagi untuk membuat silabus. Kemendikbud mengambil alih pembuatan silabus pada kurikulum 2013. Pembahasan silabus dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. Penyusunan silabus ini melibatkan para guru, dosen dan ahli pendidikan. Silabus merupakan program pembelajaran yang akan dijadikan dasar untuk membuat RPP. Penyusunan silabus oleh pusat ini dimaksudkan agar pengawasan dan control pendidikan jadi lebih mudah. Pada pembuatan RPP guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung ini biasanya membuat RPP sendiri.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Hayati S.Ag guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung terkait dengan perencanaan beliau sebelum mengajar mata pelajaran Akidah akhlak:

> ”Dalam memberikan pengajaran harus diperhatikan, apa yang memang harus diberikan dengan contoh yang nyata dan mudah dicerna dan mudah untuk langsung diterapkan oleh anak didik. Karena dengan sebuah contoh, akan dapat membuat anak didik lebih faham dan yakin akan materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika contoh tersebut disertai dengan kejadian disekitar lingkungan yang pernah dilihat dan dialami maupun pernah terjadi dalam kehidupan anak didik, sehingga akan lebih mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan.[1]”

[1] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

Dalam mempersiapkan pembelajaran berikutnya yang diusun oleh guru mata pelajaran Akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Di dalam RPP berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

> "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembuatannya dilaksanakan diawal tahun ajaran baru. Dalam pembuatan RPP kelas X ini saya membuat sendiri dan mengacu pada silabus".[2]

Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode sangatlah penting dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan strategi, media dan metode beliau mengemukakan:

> "dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua tergantung materi yang diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut memerlukan praktek atau demonstrasi ya saya akan memakai praktek. Dalam proses pembelajaran karena ini pembelajaran akidah akhlak jadi saya sebagai guru akidah akhlak selain memberi materi dan tugas saya juga harus bisa menjadi teladan yang baik, baik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas sehingga murid-

[2] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

murid saya juga dapat menerapkan akhlakul karimah sebagaimana pembelajaran akidah akhlak yang telah mereka pelajari”.[3]

Selanjutnya dalam perencanaan media pembelajaran beliau mengemukakan:

“dalam memilih media saya merencanakannya agar dalam pembelajaran tidak membuat siswa bosan, memakai LCD, buku, dan papan tulis agar siswa tidak jenuh jika hanya memakai buku saja.”.[4]

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung berupa kesiapan guru sendiri, administrasi pembelajaran, seperti RPP, SILABUS, agenda pembelajaran, absensi siswa, sistem penilaian.

2. Bagaimana implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

Dalam pelaksanaan pengimplementasian strategi tentunya tidak terlepas dari metode-metode yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran. Pada pembelajaran apapun selalu menekankan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan akhlak islam.

---

[3] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

[4] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran yakni tanggal 5 April 2016 guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan (RPP) yang didalamnnya mencantumkan metode-metode pembelajaran akidah akhlak.

a) Metode Pembiasaan

- Pengertian pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa" dalam *Kamus Besar Bahasa Insdonesia, "biasa"* adalah (1)lazim atau umum (2)seperti sedia kala (3)sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlalur dengan kebiasaan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

- Landasan teori metode pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik , dikenal ada teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses).

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaiannya metode pembiasaan dalam proses pendidikan.[5]

b) Metode Keteladanan

- Pengertian metode keteladanan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa "keteladanan" dasar katanya adalah "teladan" yaitu (perbuatan atau baranng dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.

- Landasan teori metode keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-Qur'an keteladanan di istilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat al- Muhammad.[6]

c) Metode Pemberian Ganjaran/ Rieward

- Pengertian pemberian ganjaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ganjaran adalah 1. Hadiah/Rieward (sebagai pembalas jasa) 2. Hukuman , balasan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa "ganjaran" dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun balasan yang buruk. [7]

d) Metode Pemberian Hukuman

---

[5] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 94.

[6] *Ibid…,* hal. 100.

[7] *Ibid…,* hal. 100.

- Pengertian hukuman

Hukuman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan:

1) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.
2) Keputuan yang dijatuhkan oleh hakim.
3) Hasil atau akibat menghukum.[8]

- Syarat-syarat mengaplikasikan pendekatan pemberian hukuman

Pemberian hukuman juga memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

1) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
2) Harus didasarkan kepada alasan / keharusan
3) Harus menimbulkan kesan di hati anak
4) Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik
5) Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan[9]

e) Metode Ceramah

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasan lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah, karena cara itu sering juga disebut dengan

---

[8] Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam …,* hal. 112
[9] *Ibid…,* hal. 114.

metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen/maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswanya.

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang dicerminkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.[10]

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah bisa dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyanpaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham.

Tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan ,mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

---

[10] Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008),hal. 289.

Guru dalam pembelajaran akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham dengan apa yang dikerjakannya di dalam kelas maupun diluar kelas.

Sebagai mana hasil wawancara dengan guru:

> "dalam penerapan metode pembelajaran dan proses pembentukan akhlakul karimah siswa dengan metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah dan semua yang dicanagkan pada saat pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan apa yang direncanakan ,guru dituntut harus lebih kreatif. Dalam metode pembelajaran.[11]

Guru secara umum mepunyai bekal pengajaran yang telah dimilikinya selama perkuliahan dan juga praktek mengajar dalam kesehariannya, seperti yang dimiliki guru-guru dimanapun guru mempunyai kopetensi masing-masing dalam menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, mana metode yang tepat dalam proses pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud, biasanya guru menggunakan metode pembiasaan, ketelaanan, pemberian ganjaran agar terciptalah akhlakul karimah.[12]

3. Bagaimana evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2

Selanjutnya hal yang harus dlakukan oleh guru yakni evaluasi pembelajaran. Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna

---

[11] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

[12] Data Observasi pembelajaran akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 1April 2016

mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas X yaitu dengan cara tanya jawab dan penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dengan cara melihat secara langsung bagaimana sikap, sifat dan perilakunya sehari-hari, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak, beliau mengemukakan:

> "saya menggunakan tanya jawab, penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lesan ketika materi yang diajarkan telah selesai. Biasanya juga saya melakukannya menghabiskan dua materi dulu. Tergantung ada kesinambungan atau tidak materi tersebut. Dalam ulangan harian lakukan dengan ulangan lesan, karena dengan ulangan lesan saya bisa melihat sendiri kemampuan siswa seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kalau dengan ulangan tulis siswa akan ada yang mencontek. Jadi saya suka kalau ulangan itu ulangan lisan.terkadang saya juga melakukan ujian praktek dan terkadang juga hanya sekedar demonstrasi, selain itu saya juga menilai dari keseharian dari masing-masing siswa secara langsung tentang kepribadian, sifat, budi pekerti, dan sopan santun."[13]

Hal itu diperkuat dengan ungkapan siswa yang mengatakan "setelah selesai berceramah guru bertanya kepada siswa".[14]

Penelitipun memperkuat datanya dan melakukan observasi. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi selanjutnya melakukan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengn hasil observasi sebagai berikut:

---

[13] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

[14] Wawancara dengan Karimatul Fitriana Dewi kelas X IPS 1, 5April 2016,09.45

> "guru mempersilahkan para siswa untuk bertanya terkait materi yang belum di pahami, terdapat dua orang siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun mengangkat tangan dan menjawab dan guru memberikan point terhadap siswa yang menjawab. Selanjutnya guru memberi tugas secara kelompok, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya."[15]

Dari hasil wawancara guru dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Tulungagung dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas X dilaksanakan per KD dan SK. Namun tidak hanya dengan evaluasi tulis tapi menggunakan tes lisan, praktek dan juga menggunakan penilaian secara langsung dari melihat secara langsung dari masing-masing individu guna mengetahui seberapa jauh para siswa menerma pembelajaran akidah akhlak.

Dengan evaluasi tersebut dapat di lihat bagaimana prestasi siswa meningkat atau tidaknya. Berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

> "berdasarkan evaluasi yang saya lakukan ya mbak. Alhamdulillah nilai siswa meningkat dari yang sebelumnya. Biasanya siswa memperoeh nilai 67-79 ini bisa mencapai 80-98. Saya mengambil nilainya yang banyak dari apa yang saya lihat secara langsung, maksudnya ketika ulangan lisan, saya melihat sendiri bagaimana kemampuan siswa itu. Jadi tidak ada kata curang. Selain itu ketika presentasi didepan kelas saya juga menilai dari masing-masing individu, jadi penilaian dalam kelompok presentasi tidak hanya dari kelompoknya saja saya menilai individu juga. Nah, dari situ saya bisa melihat masing-masing tingkat kepahaman siswa dan sifat dari siswa tersebut bisa dilihat dari cara menyampaikan materi, menyampaikan pendapat dan caranya dalam bermusyawarah, dan hasilnya saya amati juga semua siswa melaksanakan sholat lima

[15] Data Observasi pembelajaran akidah akhlak kelas X IPS 1 di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 5April 2016

> waktu dengan tertib, meskipun kalau ada dirumah kan saya tidak tau ya mbk, tapi saya menjalin komunikasi dengan orang tua murid ketika ada rapat bersama wali murid, saya selalu menanyakannya pada masing-masing orang tua murid. Dan juga melalui sifat, budi pekerti dan sopan santun siswa dalam kesehariannya, mereka bersikap sopan dengan gurunya dan dengan orang tuanya, serta tidak ada lagi yang membolos, yang berkelahi disekolah ataupun merokok."[16]

Jadi dari hasil wawancara penanaman akhlakul karimah siswa kelas X di MAN Tulungagung 2 ini meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, dapat ditemukan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa sebagai berikut:1). Memberi motivasi; dalam hal ini guru memberi motivasi agar siswa mampu menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. 2). Penggunaan metode; dalam hal ini guru memakai beberapa metode agar para siswa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan juga agar siswa lebih mudah dalam memahami materi dan bisa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 3). Media pembelajaran; guru memakai media papan tulis, buku dan LCD agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. 4). Evaluasi pembelajaran; dalam hal ini guru selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut, guru harus

[16] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

mempunyai cara-cara atau solusinya, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak:

> "mendidik anak jaman sekarang ini memang sulit, apalagi tingkatan MA. Sebenarnya seorang guru mempunyai seribu solusi. Yang pertama saya ketika mengajar tidak hanya fokus di dalam buku saja yang diajarkan, tapi memasukkan di dalam kehidupan anak, sehingga ketika ditanya pada lingkungannya anak bisa mengerti dan memahami. Yang kedua lebih bersahabat, saya membangun keakraban dengan anak. Yang saya lakukan membiarkan dan mendengarkan ketika anak mengungkapkan apa yang ingin dikatakannya. Yang ketiga serius, nah ketika guru menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu maka lakukan apa yang seharusnya dilakukan, insaallah dengan cara ini siswa bisa lebih mudah belajar tentang pelajaran akidah akhlak."[17]

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali tentang solusi guru akidah akhlak:

> "selanjutnya solusi yang akan saya lakukan dengan melihat buku pribadi siswa untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Misal seperti mengisi buku kegiatan ibadah ketika dirumah, baik kegiatan sholat dan puasa. Mungkin awalnya siswa mengisi buku tersebut dengan tidak jujur dengan asal-asalan tapi lama kelamaan mereka pasti akan jujur karena setiap manusia akan mempunyai kesadaran. Tidak mungkin mereka akan berbohong selamanya. Semua memang butuh proses. Dimulai dari paksaan dan pasti mereka akan sadar akan adanya kemauan melakukannya."[18]

Senada yang disampaikan dengan kepala sekolah:

> "untuk membentuk akhlakul karimah siswa dalam pelajaran akidah akhlak guru tidak hanya menyelesaikan kompetensi dasar yang ada. Yang akan saya terapkan adalah anak diberi buku pribadi. Yang di dalam buku pribadi itu berisi tentang kedisiplinan, ke BK-an, point, tagihan-tagihan keagamaan dan potret di rumah. Kalau potret dirumah yang ditanya atau yang ditulis didalamnya ngajinya bagaimana suratnya apa, jama'ahnya shalat apa saja, bagaimana tahajutnya, belajar berapa bidang studi, jika belajar lima bidang studi ya ditulis lima bidang studi. Jadi saya tidak main-main, saya

[17] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

[18] Wawancara dengan dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulungagung, 12 Maret 2016, pukul 08.30.

> mengajak sesuai dengan visi yakni harus berakhlakkul kharimah baik disekolah maupun dirumah."[19]

Selanjutnya beliau mengatakan:

> "nah kalau ada siswa yang tidak jujur dalam pengisian buku pribadi itu terserah, sebagai kepala sekolah dan guru bisanya hanya mengajak, yang namanya ibadah itu kan mengajak. Tidak bisa seratus persen siswa menulis sesuai dengan jujur pasti ada yang bohong. Saya tidak peduli, yang penting lama-lama hidayah dari Allah SWT akan turun. Karena sesuatu yang istiqomah itu akan menurunkan karomah. Kalau dengan istikomah dengan tekun insaallah Allah SWT akan berkehendak lain.[20]

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut solusinya adalah pada saat mengajar tidaklah hanya terfokus pada buku melainkan memasukkan dalam kehidupan anak. Sehingga anak bisa mempunyai wawasan yang luas. Juga dengan melalui buku pribadi siswa bisa dapat meningkat prestasi belajarnya. Meski awalnya sulit dilakukan guru dan kepala sekolah yakin bahwa dengan diadakannya usaha selain melalui motivasi, metode dan media dengan adanya buku pribadi bisa mengajak siswa lebih giat belajar dan melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh sumber data yang telah peneliti tentukan melaui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Waka

---

[19] Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala sekolah, 23-05-2015
[20] Wawancara dengan Ibu Miftachurohmah, selaku kepala sekolah, 23-05-2015

Kesiswaan, Guru Akidah akhlak dan siswa. Dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. **Usaha yang dilakukan Ibu guru dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswanya.**

Dalam membentukan akhlak yang baik usaha yang dilakukan seorang guru akidah akhlak yaitu;

a. Berpakaian, seorang guru harus memberikan contoh berpakaian yang baik yang patut ditiru oleh siswanya.
b. Bertutur kata, seorang guru dalam bertutur kata harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang patut ditiru oleh siswanya
c. Bertingkah laku, seorang guru harus bertingkah laku yang sopan yang patut ditiru oleh siswanya
d. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan LCD Proyektor untuk menunjukkan sikap perilaku terpuji dan tercela.

Dengan demikian siswa akan meniru perbuatan yang ibu guru lakukan, dan dengan bantuan LCD Proyektor siswa bisa membedakan perilaku terpuji dan tercela, sehingga siswa bisa mengaplikasikan setiap harinya.[21]

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang usaha yang dilakukan guru akidah akhlak yang juga sebagai Kepala Madrasah dalam menanamkan akhlakul karimah siswa. Beliau mengemukakan :

[21] wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X.

> "Biasanya saya sebelum memulai pelajaran, saya berbincang-bincang dulu mengenai proses pembelajaran yang akan berlangsung dan membicarakan mengenai tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Begini ya mbak, karena mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang akan menentukan perilaku, moral dan etika seorang peserta didik, di mana guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pertumbuhan moral siswa. jadi sebelum pelajaran atau sesudah pelajaran selain saya melakukan pretes kepada siswa saya memberikan motivasi di dalam kelas dalam waktu 5-10 menit. Saya selalu mengingatkan kepada siswa 1) tentang berakhlakul karimah kepada sesama dan kepada Tuhan dan menjauhi sikap akhlakul madzmumah, yakni disini saya mengajarkan kepada siswa untuk selalu berakhlakul mahmudah kepada guru, orang tua dan sesama teman, dan untuk selalu beriman kepada tuhan, 2) mengarahkan, yakni siswa harus bersikap sopan apa yang dikatakan oleh guru. Seperti halnya (1) siswa harus menghormati orang yang lebih tua darinya. (2) rasa takdim kepada guru. 3) memberi teladan yang baik, saya harus memberi contoh yang baik untuk murid-murid saya, agar mereka mampu menerapkan apa yang telah mereka lihat secara langsung."[22]

Sedangkan Ibu Farida Masvivah usaha yang dilakukan dalam membentuk akhlak yang baik yaitu dengan cara pendekatan kepada siswa satu persatu kemudian diajak berkomunikasi, dengan kemudian beliau bisa mengetahui sikap dan pribadi masing-masing siswa. [23]

2. Perencanaan Guru Akidah Akhlak

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan

---

[22] Wawancara dengan Ibu Miftahurrohmah, selaku kepala Madrasah, 23 Maret 2016, pukul 11.00.

[23] wawancara dengan ibu Farida Masvivah, selaku guru akidah akhlak kelas X, 22 Maret 2016, pukul 10.00.

dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata pelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung, menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agenda pembelajaran dan sistem penilaian. Agenda pembelajaran berisi tentang tanggal atau hari guru mengajar,materi yang diajarkan, siswa yang tidak hadir dan keterangan siswa. Sedangkan sistem penilaian adalah data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil yang dicapai siswa. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata plajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Guru mengembangkan silabus untuk dijadikan RPP guna memudahkan proses belajar mengajar yang akan dicapai. Pada pembuatan RPP guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung ini biasanya membuat RPP sendiri.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung terkait dengan perencanaan beliau sebelum mengajar mata pelajaran akidah akhlak:

> “sebagai kewajiban seorang guru sebelum mengajar saya selalu mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang proses belajar

> mengajar agar tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Diawal tahun ajaran baru perencanaan mengajar selalu dilakukan. Seperti halnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, agenda pembelajaran, absensi siswa dan sistem penilaian kalau metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan".[24]

Dalam mempersiapkan pembelajaran berikutnya yang diusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Tulungagung ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Di dalam RPP berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, media, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Dalam persiapan pembelajaran sebuah metode sangatlah penting dalam pencapaian sebuah tujuan pembelajaran, dalam perencanaan dalam penggunaan media dan metode beliau mengemukakan:

> "dalam perencanaan dalam penggunaan metode, saya tidak melakukan persiapan khusus, tapi semua tergantung materi yang diajarkan, jika materi tersebut memerlukan ceramah, ya saya akan ceramah namun jika materi tersebut memerlukan praktek saya akan memakai praktek dengan menggunakancontoh perilaku di media audiovisual. Dalam proses pembelajaran karena ini pembelajaran akidah akhlak jadi saya sebagai guru akidah akhlak harus bisa kreatif dalam memilih media dan metode agar siswa semangat dan mudah paham dalam materi yang sedang disampaikan"

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswanya.

a. Faktor pendukung

[24] wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X.

Faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak meruapan suatu yang membantu guru dalam proses pembelajaran kepada siswa dan siswa itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Ketika wawancara peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari wawancara tersebut adalah:

> "adanya dukungan dari semua guru-guru agama terutama guru akidah akhlak dan kerja sama siswa yang sangat kuat, dan sangat menyadari betapa pentingnya pembentukan akhlak yang baik".[25]

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswanya, juga terdapat hambatan-hambatan atau faktor-faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik.

Mengenai faktor-faktor penghambat dalam upaya guru akidah akhlak di MAN 2 Tulungagung ini, peneliti berusaha mendapatkan informasinya melalui wawancara dengan guru akidah akhlak kelas X, Dalam wawancara ini beliau mengemukakan:

> "hambatan yang dialami guru, terdapat siswa yang bolos sekolah, bolos sekolah ini dipengaruhi oleh 3 hal; yang pertama yaitu siswa yang tidak menyukai guru yang mengampu mata pelajaran tertentu, kedua yaitu siswa yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu, dan yang ketiga yaitu siswa yang mempunyai masalah dalam keluarganya. Ada juga yang tidak mempunyai LKS, mayoritas siswa Bahasa yang sulit dikendalikan"

[25] Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X, 16 Maret 2016.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik, guru harus mempunyai cara-cara atau solusinya, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak:

> "untuk siswa yang bolos sekolah, kalau wali kelasnya saya (Ibu Siti Nurhayati) saya akan bersilaturrahmi kerumah siswa tersebut, orang tua dan anaknya saya beri masukan dan saya takuti diberi denda uang sebesar Rp. 50.000; kemudian kalau siswa yang tidk mempunyai LKS saya suruh foto copy LKS punya temannya".[26]

[26] Wawancara dengan ibu Siti Nurhayati, selaku guru akidah akhlak kelas X, 16 Maret 2016.